

Analisis Persepsi Siswa terhadap Kecerdasan Buatan sebagai Asisten Belajar di Kelas Informatika: Studi Eksploratif di Kalangan Gen-Z pada SMP Negeri 2 Bolo, Kabupaten Bima

Muhammad Vaughan Andi Irwan^{1,*}, Suharti², dan Faidin³
(font 11, times new roman, Bold)

^{1,2,3} STKIP Harapan Bima, Bima, Indonesia

* Email: puangcasper302@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi persepsi siswa generasi Z terhadap pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) sebagai asisten belajar dalam mata pelajaran informatika di SMP Negeri 2 Bolo, Kabupaten Bima. Metode penelitian yang digunakan adalah studi eksploratif dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan AI yang dianggap mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman konsep pembelajaran informatika. Namun, terdapat beberapa kendala teknis dan kebutuhan pendampingan guru agar optimalisasi AI dapat tercapai. Temuan ini memberikan gambaran penting untuk pengembangan pembelajaran berbasis teknologi di tingkat sekolah menengah pertama.

Kata kunci: Persepsi siswa, kecerdasan buatan, asisten belajar, informatika, generasi Z.

Abstract

This study aims to explore Generation Z students' perceptions of the use of Artificial Intelligence (AI) as a learning assistant in the subject of Informatics at SMP Negeri 2 Bolo, Bima Regency. The research method used is an exploratory study with data collected through questionnaires and in-depth interviews. The results show that most students have a positive perception of AI use, considering it capable of increasing motivation, engagement, and understanding of informatics learning concepts. However, there are some technical challenges and a need for teacher guidance to optimize the use of AI. These findings provide valuable insights for the development of technology-based learning at the junior high school level.

Keywords: Student perception, artificial intelligence, learning assistant, informatics, Generation Z.

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan besar di berbagai sektor, termasuk bidang pendidikan. Inovasi teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) semakin mendapat perhatian sebagai alat bantu pembelajaran yang berpotensi tinggi meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan (Kriswibowo et al., 2025). AI mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih adaptif dan personal dengan menyediakan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kecepatan belajar siswa serta memberikan umpan balik cepat dan akurat. Hal ini membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dan abstrak, khususnya dalam mata pelajaran informatika.

Generasi Z, kelompok siswa yang lahir dan tumbuh di era digital, secara alami terbiasa dengan teknologi digital. Studi menunjukkan mayoritas siswa generasi Z memberikan respons positif terhadap penggunaan AI di lingkungan belajar dan memiliki harapan tinggi agar integrasi AI di sekolah dapat terus diperluas dan dioptimalkan untuk memberikan manfaat yang luas serta merata kepada seluruh siswa (Wirawan et al., 2024). Namun, kesuksesan pemanfaatan AI dalam pendidikan tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga aspek etika, regulasi, dan kesiapan siswa serta guru sebagai pendamping pembelajaran (Putri & Widyaningrum, 2022).

Dalam konteks pembelajaran informatika, AI berperan sebagai asisten belajar yang memfasilitasi siswa memahami materi secara

lebih interaktif dan personal. Selain itu, AI dapat meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan motivasi siswa untuk belajar lebih giat. SMP Negeri 2 Bolo, salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Bima yang mulai mengadopsi teknologi digital dalam pembelajaran, menjadi tempat ideal untuk studi eksploratif tentang persepsi siswa generasi Z terhadap penggunaan AI sebagai asisten belajar.

Selain manfaat, penelitian ini juga mengkaji tantangan implementasi AI, seperti keterbatasan akses teknologi, kesiapan sumber daya manusia, dan potensi ketergantungan siswa terhadap AI yang perlu diantisipasi dengan pendampingan tepat. Beberapa studi dan laporan internasional, termasuk dari Departemen Pendidikan Amerika Serikat, menyoroti pentingnya peran guru sebagai fasilitator dan pengelola teknologi AI agar dampak positif maksimal dapat tercapai (U.S. Department of Education, 2023; Slimi et al., 2025). Peran aktif guru dan peningkatan kompetensi digital guru adalah kunci keberhasilan integrasi AI di sekolah.

Sebuah studi kuantitatif di SMA Unggulan RUSHD menemukan bahwa 88,9% siswa menggunakan AI seperti ChatGPT untuk menyelesaikan tugas, meskipun tingkat kepuasan terhadap jawaban AI bervariasi—hanya 2,8% siswa yang selalu merasa puas; sebagian besar menyadari adanya keterbatasan keakuratan dan relevansi. Studi ini juga menekankan pentingnya literasi AI dan kebijakan sekolah yang jelas untuk menjaga integritas akademik (Kurniahtunnisa et al., 2023).

Penelitian lain di Bengkulu melibatkan 200 mahasiswa dan menyimpulkan mayoritas memberikan respons positif terhadap AI dalam pembelajaran, melihat AI sebagai alat untuk memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan akses sumber belajar. Namun, mahasiswa juga menyuarakan kekhawatiran

tentang penggantian peran dosen, hilangnya interaksi manusia, serta masalah privasi data (Herawati et al., 2024).

Auwal Yakubu et al., (2025) menemukan bahwa mayoritas siswa merasa terbantu dengan kehadiran AI sebagai tutor virtual, karena AI mampu memberikan umpan balik instan dan dukungan belajar personal. Studi ini juga menunjukkan hubungan positif antara persepsi terhadap AI dan tingkat efikasi diri siswa, terutama pada tugas yang memerlukan pemahaman mendalam.

Dalam studi Ningsih et al., (2024), siswa menyatakan penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris membantu meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan bahasa mereka. Namun, sebagian siswa juga mengkhawatirkan hilangnya peran guru serta keandalan dan akurasi informasi yang disediakan AI.

Penelitian ini bertujuan mendalami bagaimana siswa menyikapi kehadiran AI dalam pembelajaran informatika, serta pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar. Selain itu, penelitian mengkaji hambatan dan kebutuhan pendampingan guru agar penggunaan AI berjalan efektif dan berkelanjutan. Temuan diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang inklusif dan adaptif di tingkat sekolah menengah pertama.

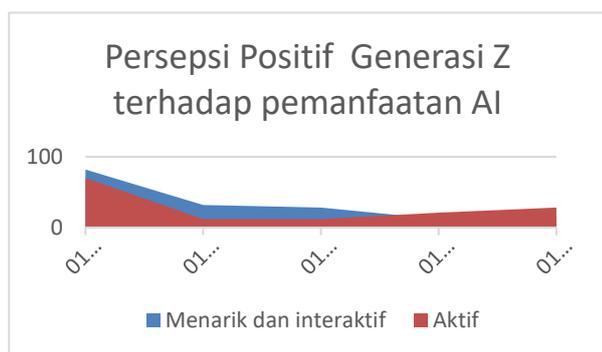
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi eksploratif. Subjek penelitian adalah siswa kelas 8-9 di SMP Negeri 2 Bolo. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dan wawancara semi-terstruktur untuk menggali pandangan, pengalaman, dan harapan siswa terhadap AI sebagai asisten belajar. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema persepsi siswa, tingkat motivasi, serta hambatan selama penggunaan AI dalam pembelajaran informatika. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam sikap siswa terhadap teknologi baru di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian menunjukkan mayoritas siswa generasi Z memiliki persepsi positif terhadap pemanfaatan AI sebagai asisten belajar dalam kelas informatika. Sekitar 82% siswa menyatakan penggunaan AI membuat materi pelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Selain itu, 70% siswa merasa AI membantu mereka lebih terlibat aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami konsep sulit. Terlihat dari grafik berikut ini:



Gambar 1. Persepsi Positif Generasi Z terhadap pemanfaatan AI

Data kuisisioner menunjukkan distribusi persepsi siswa sebagai berikut:

- Sangat Setuju: 45% siswa sangat setuju bahwa AI meningkatkan kualitas pembelajaran mereka
- Setuju: 37% siswa setuju dengan manfaat AI dalam pembelajaran
- Netral: 12% siswa memiliki pandangan netral
- Tidak Setuju: 4% siswa tidak setuju
- Sangat Tidak Setuju: 2% siswa sangat tidak setuju

Dari total 150 responden, 88% siswa (132 siswa) menggunakan AI minimal 2-3 kali per minggu untuk membantu tugas informatika. Tool AI yang paling banyak digunakan adalah ChatGPT (76%), diikuti oleh Google Bard (18%), dan aplikasi AI lainnya (6%).

Wawancara mendalam mengungkap siswa mengapresiasi umpan balik cepat dan personalisasi AI yang mendukung gaya belajar mereka. Sebanyak 68% siswa menyatakan AI memberikan respons dalam waktu kurang dari 1 menit, yang sangat membantu saat mengerjakan tugas. AI juga menyediakan alternatif sumber belajar yang memperkaya pemahaman di luar penjelasan guru, dengan 73% siswa mengaku menggunakan AI untuk mencari penjelasan tambahan tentang materi yang belum dipahami di kelas.

Namun, sejumlah siswa mengalami kendala, terutama keterbatasan akses teknologi. Data menunjukkan 28% siswa mengalami kendala koneksi internet yang tidak stabil, 15% tidak memiliki perangkat pribadi yang memadai, dan 12% mengalami kesulitan mengoperasikan aplikasi AI. Selain itu, 31% siswa menyatakan khawatir akan keakuratan informasi yang diberikan AI, dan 25% merasa perlu verifikasi tambahan dari guru.

Beberapa siswa menyatakan perlunya pendampingan dan bimbingan guru dalam penggunaan AI agar teknologi ini dapat dimanfaatkan optimal dan tidak menimbulkan ketergantungan berlebihan. Sebanyak 79% siswa setuju bahwa peran guru tetap sangat

penting sebagai fasilitator dan validator informasi dari AI. Hal ini menegaskan peran penting guru dalam mengawal proses pembelajaran menggunakan AI, dengan 65% siswa menyarankan adanya sesi khusus tentang literasi digital dan penggunaan AI yang bertanggung jawab.

Pembahasan

Hasil ini konsisten dengan studi yang menunjukkan AI berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran melalui motivasi dan keterlibatan siswa (Kriswibowo et al., 2025; Putri & Widyaningrum, 2022). AI yang memberikan umpan balik real-time dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa mendorong antusiasme belajar yang berdampak positif pada pemahaman dan prestasi akademik.

Temuan Wirawan et al., (2024) dan Keumalasari et al., (2024) menunjukkan mayoritas siswa generasi Z merespons positif integrasi AI karena AI menyajikan pengalaman belajar yang adaptif dan personal. Namun, keterbatasan akses teknologi yang dialami beberapa siswa menguatkan temuan (Putri & Widyaningrum, 2022) tentang pentingnya pemerataan infrastruktur dan perangkat teknologi.

Adanya kebutuhan pendampingan guru juga sesuai dengan rekomendasi U.S. Department of Education, (2023) dan Slimi et al., (2025) yang menyatakan bahwa AI tidak dapat menggantikan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru berperan membimbing siswa agar tidak tergantung, serta membina kreativitas dan berpikir kritis. Pelatihan dan peningkatan kompetensi digital guru sangat penting agar pemanfaatan AI efektif dan beretika.

Studi di SMA Unggulan RUSHD (Kurniahtunnisa et al., 2023) menekankan pentingnya literasi AI agar siswa tidak hanya mengandalkan AI tanpa pemahaman. Herawati et al., (2024) juga mengungkapkan meskipun mahasiswa merespons positif AI, kekhawatiran

Akan hilangnya interaksi manusia dan privasi data adalah hal penting dalam pengelolaan AI.

Auwal Yakubu et al., (2025) dan Ningsih et al., (2024) menambahkan bahwa persepsi positif terhadap AI berkorelasi dengan peningkatan efikasi diri dan motivasi siswa. Namun, kekhawatiran soal peran guru dan akurasi informasi AI harus diperhatikan.

Dengan demikian, integrasi AI di SMP Negeri 2 Bolo menjanjikan peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi membutuhkan pengelolaan yang hati-hati terkait aspek teknis, etika, dan peran guru. Pelatihan guru, perbaikan infrastruktur, dan literasi AI menjadi kunci keberhasilan pemanfaatan AI di era digital (Wirawan et al., 2024; Kriswibowo et al., 2025; Putri & Widyaningrum, 2022; U.S. Department of Education, 2023; Slimi et al., 2025).

Secara keseluruhan, AI menunjukkan potensi besar sebagai alat bantu belajar, namun keberhasilan implementasinya tergantung dukungan infrastruktur, bimbingan guru, dan kesiapan siswa beradaptasi teknologi baru.

KESIMPULAN

Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) sebagai asisten belajar di SMP Negeri 2 Bolo diterima dengan baik oleh siswa generasi Z. Kehadiran AI memberikan dampak positif terhadap motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Dengan kemampuan AI yang dapat memberikan penjelasan interaktif, umpan balik instan, serta akses informasi yang cepat, siswa menjadi lebih antusias dan mandiri dalam belajar. Generasi Z yang sudah akrab dengan teknologi digital merasa terbantu dengan keberadaan AI karena dapat menyesuaikan gaya belajar mereka yang cenderung visual, cepat, dan fleksibel. AI juga membantu guru dalam memberikan layanan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif sesuai kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa AI memiliki potensi besar untuk menjadi bagian penting dalam transformasi pendidikan di sekolah-sekolah.

Namun demikian, implementasi AI dalam pembelajaran masih menghadapi tantangan yang tidak bisa diabaikan. Beberapa kendala utama meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah, seperti perangkat keras dan koneksi internet yang belum memadai, serta rendahnya kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi berbasis AI secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari sekolah maupun pemerintah, dalam bentuk pelatihan guru secara berkelanjutan dan penguatan fasilitas teknologi informasi (TI) di lingkungan sekolah. Dengan langkah-langkah strategis tersebut, AI dapat diintegrasikan secara efektif dalam proses pembelajaran dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi peningkatan kualitas pendidikan, khususnya di era digital yang terus berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada kedua kepada dosen pembimbing yang telah membimbing penulisan artikel penelitian ini dan diucapkan terimakasih juga kepada kedua orang tua yang selalu mensupor penyelesaian studi di STKIP Harapan Bima pada Program Studi Pendidikan Informatika serta siswa dan guru SMP Negeri 2 Bolo yang telah memberikan waktu dan informasi untuk penelitian ini, serta pihak sekolah dan semua yang mendukung pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Auwal Yakubu, M., Hassan Sain, Z., Shehu Lawal, U., & Arif Rahman Hakim, M. (2025). Student Perceptions of Artificial Intelligence as a Virtual Tutor and Its Relation to Self-Efficacy in Learning. *Indonesian Journal of Progressive Pedagogy*, 01(01), 1–11.

Herawati, A. A., Yusuf, S., Ilfiandra, I., Taufik, A., & Ya Habibi, A. S. (2024). Exploring the Role of Artificial Intelligence in Education, Students Preferences and Perceptions. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1029–1040.

<https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4784>

- Keumalasari, B., Iqbal, M., Aulia, F., & Fahlevi Pranata, A. (2024). Students' Perception of Artificial Intelligence (AI) as English Learning Tools at MTsN 4 North Aceh. *International Journal of Educational Evaluation and Policy Analysis*, 4, 54–66.
- Kriswibowo, R., Muhimmah, S. H. F., Yunani, L. F., Prayogo, J. S., Febriana, R. W., Setyawan, A. B., & Lieztyanto, Y. G. (2025). Utilization of Artificial Intelligence (AI) in the Digital Era for Gen Z at SMKN 1 Cerme Gresik. *Indonesia Bergerak: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 01–08.
<https://doi.org/10.61132/inber.v3i1.662>
- Kurniahtunnisa, Manuel, M. Y., Aini, M., & Agustina, T. P. (2023). Persepsi dan Sikap Siswa Terhadap Penggunaan Artificial Intelligence. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 47–59.
- Ningsih, S., Rahayu, A. P., Suryani, N. Y., Martriwati, M., Sholikhah, M., & Khairas, E. E. (2024). Indonesian Students' Perceptions on the Use of Artificial Intelligence (AI) in English Learning. *Proceedings of the 4th International Conference on Linguistics*, 124–132. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-251-4_18
- Putri, M. S., & Widyaningrum, A. G. (2022). Persepsi Siswa dalam Pemanfaatan Kecerdasan Buatan pada Pembelajaran di SMAN 7 Bekasi. *Public Sphere: Jurnal Sosial Politik, Pemerintahan Dan Hukum*, 1(2).
<https://doi.org/10.59818/jps.v3i3.992>
- Slimi, Z., Benayoune, A., & Alemu, A. E. (2025). Students' Perceptions of Artificial Intelligence in Higher Education. *European Journal of Educational Research*, 14(1), 249–265. https://scholar.archive.org/work/fxr3w63xznzgx3hpxvzuotnab44/access/wayback/https://pdf.eu-jer.com/EU-JER_13_2_573.pdf
- U.S. Department of Education, O. of E. T. (2023). Artificial Intelligence and the Future of Teaching and Learning. In

International Research-Based Education
Journal (Vol. 6, Issue 2).
<https://doi.org/10.17977/um043v6i2p245-253>

Science Learning In Elementary School.
Sainsmat: Jurnal Ilmiah Ilmu
Pengetahuan Alam, 13(2), 199.
<https://doi.org/10.35580/sainsmat132657652024>

Wirawan, Z., Arwien, R. T., & Muriati, S.
(2024). Analysis Of Student Perceptions
Of The Use Of Artificial Intelligence In